

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹ Agar mampu beroperasi maka bank syariah harus melakukan upaya yang menghasilkan keuntungan sesuai dengan syariat islam. Salah satu usaha yang menghasilkan keuntungan bagi bank syariah melalui penyaluran pembiayaan kepada masyarakat.

Pembiayaan dalam bank syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana Bank Syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, *qard*, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara,

¹ Ismail, *perbankan Syariah* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group 2011).h 21.

komitmen dan kontijensi pada rekening administratif serta sertifikat wadiah Bank Indonesia.²

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.³

Penyaluran pembiayaan dalam bank syariah terbagi dalam beberapa akad salah satunya 1. Pembiayaan *Mudharabah*, 2. Pembiayaan *Murabahah*, 3. Pembiayaan *Musharakah*. Dimana penyaluran pembiayaan *mudharabah* merupakan akad pembiayaan bank syariah sebagai *shahibul maal* dan nasabah sebagai *mudharib* untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya. Hasil usaha atas pembiayaan *mudharabah* akan dibagi antara bank syariah dan nasabah atas nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad. Sedangkan pembiayaan *murabahah* adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan

² Peraturan Bank Indonesia No 5/7/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003.

³ Ismail, *perbankan*,h 23.

keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Dimana bank berlaku sebagai penjual sedangkan nasabah berlaku sebagai pembeli. Dengan harga yang telah disepakati oleh kedua pihak. Terakhir pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, dimana masing-masing pihak meyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama.⁴

Penyaluran pembiayaan ini tidak hanya memperoleh keuntungan tanpa kendala atau masalah yang akan muncul akibat penyaluran pembiayaan pada bank, oleh karena itu penting bagi bank untuk memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan tersebut. Ada beberapa hal yang mempengaruhi pembiayaan yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu, Giro Wajib Minimum (GWM) dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Penyaluran pembiayaan pada dasarnya merupakan kegiatan utama bank yang berorientasi pada keuntungan bagi hasil bank.

⁴ Wangsawidjaja A, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012).h 67

Giro Wajib Minimum, yaitu simpanan minimum oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro rupiah pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK.⁵ Hal ini dilakukan agar bank dapat memenuhi kewajibannya terhadap penarikan simpanan masyarakat sewaktu-waktu. Untuk itu setiap bank harus mengelola liquiditasnya dengan baik agar setiap penarikan dana masyarakat dapat terpenuhi, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap bank semakin meningkat dan operasional bank berjalan dengan baik.

Giro Wajib Minimum menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam naik turunnya persentase yang berdampak pada kemampuan bank dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat atau nasabah. Apabila persentase diturunkan, maka kemampuan bank dalam memberikan pembiayaan secara otomatis akan meningkat.⁶

Persentase Giro Wajib Minimum dalam setiap tahunnya berubah-ubah atas ketentuan dari bank Indonesia pada tahun 2008

⁵ Muhamad *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta : RajaGrafindo Persada 2014). h 79.

⁶ Ismaulandy, (Analisis Variabel DPK, CAR, NPL, LDR, ROA, GWM, Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank Umum Jurnal Ekonomi) vol.2. 2016. h 64

persentase GWM yaitu sebesar 8%, dan di tahun 2010 sebesar 6,5%⁷. Dan pada tahun 2019-2020 Bank Indonesia menetapkan Persentase GWM sebesar 5,5% sampai 4,4%⁸

Begitu halnya dengan Dana Pihak Ketiga (DPK), DPK adalah dana yang di himpun dari masyarakat berupa tabungan, deposito, dan giro. Dana yang dihimpun dari masyarakat digunakan oleh bank untuk melakukan ekspansi pembiayaan maupun investasi. Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang di kelola oleh bank.⁹ Apabila DPK semakin meningkat maka jumlah pembiayaan yang disalurkan juga akan meningkat. Hal itu sejalan dengan teori *Bernake* dan *Blinder* yang menjelaskan bahwa penawaran kredit atau pembiayaan oleh perbankan dipengaruhi jumlah DPK. Semakin tinggi DPK yang mampu dihimpun oleh bank, maka semakin tinggi pula kredit atau pembiayaan yang ditawarkan pada masyarakat¹⁰.

⁷ Ikatan *Bankir Indonesia Memahami Audit Intern Bank*, (Jakarta: Gramedia 2014), h.184.

⁸ <https://www.bi.go.id>.

⁹ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Salemba 2009), h 49.

¹⁰ Widyawati, Susanti dan Wahyudi S.T. (Jurnal *Determinasi Pertumbuhan Kredit Modal Kerja Perbankan Di Indonesia*), 2015 vol. 14. h. 98

Bank Central Asia Syariah merupakan bank umum syariah yang resmi beroperasi pada tanggal 5 april 2010. Walaupun masih sangat dini, Bank Central Asia Syariah sudah memiliki banyak penghargaan salah satunya menjadi bank berpredikat sehat di Indonesia Best Bank Award 2019, dan meraih *Best Financial Performance Sharia* Bank 2019. Itu membuktikan bahwa eksistensi Bank Central Asia mampu bersaing dengan bank syariah lainnya. Maka tak heran Bank Cental Asia diminati banyak nasabah, karna eksistensi dan penawaran produk-produk nya sendiri, yang terbukti dari peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Giro Wajib Minimum (GWM) yang terus bertambah dari tahun ke tahun.

Berikut adalah perkembangan dari total pembiayaan, Giwo Wajib Minimum (GWM) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT. Bank Central Asia Syariah dalam Milyar sampai Triliun :

**Total Penyaluran Pembiayaan, Giro Wajib Minimum (GWM)
dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada PT. Bank Central Asia
Syariah (BCAS) Tbk Tahun 2011-2019**

Tabel 1.1

Sumber Laporan Keuangan Bank Central Asia Syariah

Tahun	No	Total Pembiayaan	DPK	GWM
2011	1	134.705	646.179	5,04%
	2	113.633	633.381	5,13%
	3	130.987	720.375	5,37%
	4	207.798	864.732	5,30%
2012	5	252.996	938.446	5,08%
	6	283.148	925.413	5,05%
	7	396.378	951.829	5,03%
	8	467.852	1.261.824	5,15%
2013	9	515.661	1.200.455	5,09%
	10	622.141	1.283.684	5,04%
	11	720.538	1.418.684	5,04%
	12	740.942	1.703.049	5,03%
2014	13	733.736	1.680.808	5,04%
	14	800.120	1.861.348	5,03%
	15	843.426	1.836.345	5,03%
	16	1.007.345	2.338.709	5,02%
2015	17	1.146.879	2.379.647	5,03%
	18	1.434.995	2.713.701	5,02%
	19	1.443.840	2.247.729	5,02%
	20	1.596.312	3.255.154	5,03%
2016	21	1.610.761	3.289.035	5,02%
	22	1.752.643	3.220.980	5,02%
	23	1.846.005	3.482.054	5,2%
	24	2.012.430	3.842.272	5,5%
2017	25	1.995.225	3.738.569	5,01%
	26	2.309.526	4.244.930	5,21%
	27	2.510.017	4.437.294	5,03%
	28	2.741.913	4.736.403	5,08%
2018	29	2.792.639	4.856.671	5,12%
	30	3.222.318	5.170.692	5,12%
	31	3.295.356	5.327.897	5,02%
	32	3.368.176	5.506.107	5,24%
2019	33	3.321.875	5.442.121	5,15%
	34	3.511.365	5.633.049	5,04%
	35	3.658.735	5.629.827	4,60%
	36	4.224.576	6.231.931	4,74%

Sumber : laporan keuangan (www.bcasyariah.co.id)

Berdasarkan data keuangan diatas, total pembiayaan yang pada PT. Bank Central Asia yaitu berbentuk Tabungan, Giro, Deposito, dan Dana Pihak Ketiga lainnya yang di jumlahkan. Dan Total Penyaluran Pembiayaan yang berbentuk, Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Ijarah* yang di jumlahkan. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa total penyaluran pembiayaan semakin bertambah setiap tahunnya. Namun di tahun 2013 Triwulan pertama, Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami penurunan sebesar Rp.61,389 milyar, namun penyaluran pembiayaan tetap bertambah, sedangkan Giro Wajib Minimum (GWM) memiliki nilai yang sama dengan bulan sebelumnya. Begitupun di tahun 2015 Triwulan ketiga, jumlah DPK mengalami penurunan sebesar Rp. 465,972 milyar namun penyaluran pembiayaan mengalami kenaikan, sedangkan Giro Wajib Minimum (GWM) memiliki nilai yang sama dengan bulan sebelumnya.¹¹

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa point yang menarik untuk dipelajari, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “ **Pengaruh Dana Pihak**

¹¹ Laporan Keuangan Bank Central Asia Syariah Indonesia Tahun 2011-2018.

Ketiga dan Giro Wajib Minimum terhadap Total Pembiayaan pada PT. Bank Central Asia Syariah Periode Di Indonesia 2011-2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika dilihat dari laporan keuangan PT. Bank Central Asia Syariah Tbk, Dana Pihak Ketiga (DPK) sesekali mengalami penurunan, namun tidak diikuti oleh penyaluran pembiayaan.
2. Nilai Giro Wajib Minimum yang berperan sebagai cadangan bank untuk mengatasi kemungkinan-kemungkinan resiko yang muncul mengalami fluktuasi seiring dengan jumlah dana pihak ketiga, namun penyaluran pembiayaan tetap bertambah di setiap bulannya.
3. Berdasarkan laporan keuangan penyaluran pembiayaan tetap bertambah meskipun dana pihak ketiga menurun.
4. Begitupun penyaluran pembiayaan tetap bertambah meskipun persentase GWM relatif tinggi.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran produk penelitian. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian ini pada :

1. Fokus penelitian hanya mengenai Giro Wajib Minimum dan Dana Pihak Ketiga terhadap total penyaluran pembiayaan.
2. Penelitian ini dilakukan pada salah satu bank swasta di Indonesia yaitu Bank Central Asia Syariah.
3. Tahun penelitian ini dimulai dari tahun 2011-2019.

D. Perumusan Masalah

Melalui batasan masalah diatas, maka mempermudah penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan Giro Wajib Minimum secara parsial terhadap total penyaluran Pembiayaan pada Bank Central Asia Syariah di Indonesia tahun 2011-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan Dana Pihak Ketiga secara parsial terhadap total penyaluran Pembiayaan pada Bank Central Asia di Indonesia tahun 2011-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan Giro Wajib Minimum dan Dana Pihak Ketiga secara simultan terhadap

Total Penyaluran Pembiayaan pada Bank Central Asia di Indonesia tahun 2011-2019?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Giro Wajib Minimum terhadap total penyaluran Pembiayaan secara parsial pada Bank Central Asia Syariah di Indonesia tahun 2011-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap total penyaluran pembiayaan secara parsial pada Bank Central Asia Syariah di Indonesia tahun 2011-2019.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan Dana Pihak Ketiga dan Giro Wajib Minimum terhadap total penyaluran Pembiayaan pada Bank Central Asia Syariah di Indonesia tahun 2011-2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi para pembaca, serta dapat menambah rujukan referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai

Dana Pihak Ketiga dan Giro Wajib Minimum terhadap total penyaluran Pembiayaan.

2. Lembaga Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang baik bagi perbankan syariah di Indonesia dalam proses meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diseimbangi dengan Giro Wajib Minimum (GWM) untuk menambah profitabilitas lembaga perbankan syariah di Indonesia. Dan mampu melaksanakan tugas utama lembaga perbankan yaitu menyalurkan pembiayaan bagi usaha-usaha yang membutuhkan.

3. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada pada perbankan syariah, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai tentang Giro Wajib Minimum dan Dana Pihak Ketiga terhadap total Pembiayaan.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian, terkadang ada tema atau judul yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan walaupun arah tujuan yang diteliti berbeda. Dari penelitian ini peneliti menemukan beberapa sumber kajian lain yang lebih dahulu membahas terkait Dana Pihak Ketiga, dan Giro Wajib Minimum, terhadap total penyaluran Pembiayaan.

No	Nama Dan Judul Penelitian	Isi Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Lailatul Fitri “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dana Pihak Ketiga Dan Giro Wajib Minimum Terhadap Total Penyaluran Kredit Pada Bank Central Asia di Indonesia Tahun 2001-2005.	metode yang digunakan adalah kuantitatif dari hasil penelitian di dapat bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap total penyaluran kredit, dilihat dari nilai Sig lebih besar dari 0,05 yaitu 0,090. Dan dana pihak ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap total penyaluran kredit dilihat dari nilai sig lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Dan GWM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Total Penyaluran Kredit pada Bank BCA dilihat dari nilai sig lebih besar dari	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu DPK dan GWM Perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada tahun penelitian dan study kasus bank yang diteliti

		0,05 yaitu 0,592. ¹²	
2	Jardiman “Pengaruh <i>Capital Ratio, Risiko Kredit, Giro Wajib Minimum, Pendapatan Bunga Bersih Terhadap ROA Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015</i> ”	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Resiko Kredit (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Pendapatan Bunga Bersih (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Dan <i>Capital Adequacy</i>	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu Giro Wajib Minimum dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada study kasus bank yang diteliti dan variabel Y.

¹² Lailatul Fitri, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Giro Wajib Minimum (GWM) Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Central Asia Tbk. Di Indonesia Tahun 2001-2005. Jurnal, JOM Fekon Vol 4. No. 1, 2017

		<p><i>Ratio</i>, Risiko Kredit, Giro Wajib Minimum, berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>. Sedangkan Pendapatan Bunga Bersin (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Retrun On Asset</i>.¹³</p>	
3	<p>Hanifah Nabila, Wisnu Mawardi dalam penelitiannya mengenai <i>Pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM), Suku Bunga Deposito Berjangka, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Cost Of Loanable Funds Terhadap Base Lending Rate</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Suku Bunga Deposito Berjangka berpengaruh signifikan terhadap Base Lending Rate (BLR), dan Cost Of Loanable Funds berpengaruh signifikan terhadap Base Lending Rate (BLR), sedangkan Giro Wajib Minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap Base Lending Rate (BLR). Menunjukkan DPK tidak berpengaruh negatif dan</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu GWM dan DPK Perbedaan dalam penelitian ini objek bank yang di teliti dan variabel Y</p>

¹³ Jardiman, “ *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Resiko Kredit, Giro Wajib Minimum, Pendapatan Bunga Bersih, Terhadap ROA Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI P eriode 2013-2015*. Jurnal Ijar vol 23. 2017.

		tidak signifikan terhadap BLR. ¹⁴	
4	Nisma Iriani, “Pengaruh Kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Danamon (Persero) Tbk Kantor Wilayah X Makasar Di Kota Makasar”.	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan antara profitabilitas terhadap Giro Wajib Minimum (GWM), $Y = 2,759 - 0,175X$, yang berarti bahwa nilai konstanta sebesar 2,759 adalah besarnya profitabilitas yang dicapai tanpa memperhatikan besar kecilnya kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) yang diperoleh, sedangkan nilai koefisien regresinya sebesar 0,175 x, yang berarti bahwa setiap kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) sebanyak 1 maka akan terjadi penurunan profitabilitas sebesar 0,175. Dari hasil pengujian Uji-t, terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $1,363 < 2,353$. Dapat disimpulkan bahwa kelebihan GWM tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Danamon (Persero) Tbk kantor	Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel X yaitu GWM. Perbedaan dalam penelitian ini adalah study kasus bank dan variabel Y.

¹⁴ Hanifah Nabila, Wisnu Mawardi, “ pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM), Suku Bunga Deposito Berjangka, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Cost Of Loanable Funds Terhadap Base Lending Rate (BLR) Jurnal Study Manajemen Dan Organisasi Vol. 9, 2016.

		wilayah X Makasar di kota Makasar. ¹⁵	
5	Susan Pratiwi dan Lela Hindasah “ Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return Asset, Net Interest Margin Dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, hasil dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga berpengaruh pada tingkat signifikansi 5% terhadap penyaluran kredit. <i>Capital Adequacy Ratio</i> bernilai negatif atau tidak berpengaruh pada tingkat signifikansi 5%. Dan untuk <i>Return Of Asset</i> ROA bernilai negatif dan tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Dan untuk <i>Net Interest Margin</i> bernilai positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit di Bank Umum di Indonesia, serta <i>Non Performing Loan</i> (NPL) bernilai negatif dan signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Pada kredit Bank Umum di Indonesia ¹⁶	Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK). Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada study kasus bank, dan beberapa variabel bebas.
6	Ulin Nuha Aji Setiawan,	Penelitian ini menggunakan metode	Persamaan dalam penelitian

¹⁵ Nisma Iriani “ Pengaruh Kelebihan Giro Wajib Minimum (GWM) Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Danamon (Persero) Tbk Kntor Wilayah X Makassar Di Kota Makassar” Jurnal Ekonomix Vol 1. No. 2, 2013.

¹⁶ Susan Pratiwi, Lela Hindasah “ Pengaruh Dana Pihak Ketiga Capital Adequacy Ratio, Return Of Asset, Net Interest Margin dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia jurnal Program Study Manajemen, Vol 5. No. 2, 2014)

	Astiwi Indriani “ <i>Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening</i> ”	kuantitatif. Hasil dalam penelitian ini adalah bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan. Hal tersebut dilihat dari nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,078. Dan variabel CAR berpengaruh negatif signifikan dilihat dari nilai t hitung -3,453 dengan nilai sig lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,01. Dan variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan dilihat dari t hitung sebesar -2,633 dengan nilai signifikansi 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. ¹⁷	ini adalah variabel bebas yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan variabel tidak bebas yaitu Pembiayaan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah beberapa variabel bebas dan study kasus bank.
7	Fahrul Rosi Hasi, Yaya Sonjaya “ <i>Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio dan Return Of Asset Terhadap Pembiayaan</i> ”	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dalam penelitian ini adalah variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih kecil	Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan variabel tidak bebas yaitu Pembiayaan. Perbedaan dalam penelitian

¹⁷ Ulin Nuha Aji Setyawan, Astiwi Indriani “ *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai variabel Intervening* (*jurnal Manajemen Ekomomi*, Vol 5 No 4, 2016.

	<i>pada Perbankan Syariah</i>	dari 0,05 yakni 0,00. Kemudian LDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan dilihat dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni 0,001. Dan variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan dilihat dari nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,646. ¹⁸	ini adalah study kasus bank dan beberapa variabel bebas.
8	M. Fauzan “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Modal Sendiri Terhadap Pembiayaan Murabahah.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dengan hasil adalah Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara signifikan dilihat dari nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,00. Dan nilai T hitung lebih besar dari nilai T tabel yaitu $3.117 > 2.22$ Sedangkan variabel Modal Sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah dilihat dari nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,612 dan nilai T hitung	Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu Dana Pihak Ketiga. Perbedaan dalam penelitian ini adalah study kasus bank.

¹⁸ Fahrul Rosi hasi, Yaya Sonjaya “ *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio dan Return Of Asset Terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah*. jurnal Akuntans Ekonomi, Universitas Yapis Papua, Vol. 4 No. 1 2016

		lebih kecil dari T tabel yaitu $0,286 < 2.22$ ¹⁹	
--	--	--	--

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian.

Giro Wajib Minimum (GWM) adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh bank yang besarnya ditetapkan oleh bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK.²⁰ GWM merupakan salah satu instrumen kebijakan moneter yang ditunjukkan untuk meningkatkan fleksibilitas pengelolaan likuiditas oleh perbankan, dan mendukung upaya pendalaman pasar keuangan. Berbagai sasaran ini pada gilirannya akan meningkatkan efektivitas transmisi kebijakan moneter dalam menjaga stabilitas keuangan.²¹

Giro Wajib Minimum menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam naik turunnya persentase yang berdampak pada

¹⁹ M.Fauzan “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Modal Sendiri Terhadap Pembiayaan Murabahah*” (jurnal Ekonomi, STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar, Vol 2. No 1, 2017.

²⁰ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Audit Intern Bank* (Jakarta. PT. Gramedia Pustaka, 2014), h 178.

²¹ <https://www.bi.go.id>.

kemampuan bank dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat atau nasabah. Apabila persentase diturunkan, maka kemampuan bank dalam memberikan pembiayaan secara otomatis akan meningkat.²² Begitupun dengan Dana Pihak Ketiga (DPK), semakin besar dana yang dihimpun oleh bank semakin besar pula anggaran yang dimiliki oleh bank, untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan.²³

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Giro merupakan sumber dana murah bagi bank. Nasabah dapat melakukan penarikan dana setiap saat. Sama halnya dengan giro, dalam tabungan juga dapat melakukan penarikan setiap saat, namun biasanya bank memberikan imbal hasil sedikit lebih tinggi di bandingkan giro. Berbeda dengan sumber dana tersebut, pada deposito nasabah

²² Ismaulandy, *Analisis Variabel DPK, CAR, NPL, LDR, ROA, GWM, Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank Umum*, Jurnal Ekonomi jurnal volume 6 No1 2014 h. 56

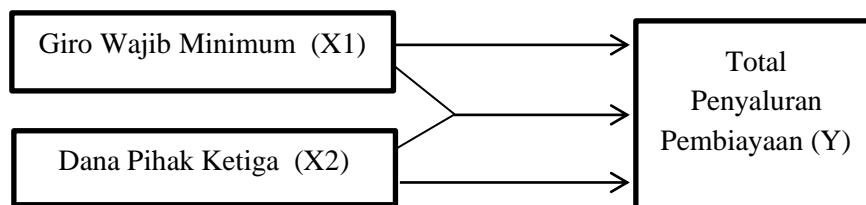
²³ Lailatul Fitri, *Pengaruh Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, Dan Giro Wajib Minimum Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Central Asia*, TBK, Jurnal Ekonomi, Volume 4 No.1, 2017, h.380.

dengan bank harus melakukan perjanjian/kontrak mengenai jangka waktu dan jumlah nominal tertentu. Penetapan imbal hasil pada deposito sangat di tentukan dari jangka waktu dan nominal deposito yang di tempatkan pada bank.²⁴

Berdasarkan penjelasan diatas penulis mencerminkan Giro Wajib Minimum (GWM) sebagai cadangan bank untuk mengatasi berbagai resiko, termasuk resiko pembiayaan. Sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai sumber dana bank yang menentukan besar atau kecilnya kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1.1



²⁴ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko* (Jakarta. PT. Gramedia Pustaka, 2014), h,46.

I. Metodologi Penelitian

Beberapa unsur dalam metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dimana data penelitian yang digunakan berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 variabel, 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat yaitu, Giro Wajib Minimum (GWM), Dana Pihak Ketiga (DPK), sebagai variabel bebas (*Independent*) dan Total Penyaluran Pembiayaan sebagai variabel terikat (*Dependent*). Adapun objek penelitian ini adalah PT. Bank Central Asia Syariah di Indonesia dengan periode pengukuran 2011-2018.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan analisis. Metode deskriptif adalah jenis penelitian untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

memberikan gambaran atas data yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan terhadap objek yang diteliti.²⁵

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada sebuah penelitian diperlukan data-data untuk menunjang penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain.²⁶ Data sekunder yang penulis maksud adalah laporan keuangan yang bersumber dari PT. Bank Central Asia Syariah Indonesia tahun 2010-2019.

4. Teknis Analisis Data

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent, maka diperlukan teknik analisis data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h 147.

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)* (Bandung : Alfabeta, 2016), h 308.

dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi.²⁷

Adapun bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana :

Y = Total Keseluruhan Pembiayaan

X1 = Giro Wajib Minimum (GWM)

X2 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

Data sekunder yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan alat bantu program SPSS. Selanjutnya yaitu melakukan serangkaian pengujian, baik uji statistik maupun uji hipotesis.

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak atau tidak untuk dijadikan sebuah model regresi. Sedangkan uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independent (Giro Wajib

²⁷ Priyatno (2011:238), (Jurnal Jardiman, Pengaruh Capital Adequacy, Risiko Kredit, Giro Wajib Minimum, Pendapatan Bunga Bersih, Terhadap ROA Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015 Jurnal Ijar Vol 23. 2017, H. 78

Minimum dan Dana Pihak Ketiga) terhadap variabel dependent (total keseluruhan pembiayaan).

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁸ Dengan kata lain, hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.²⁹ Hipotesis ini akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Mengacu pada kerangka berfikir yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang berkaitan dengan penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015) h.64

²⁹ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Mnuual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2014), h 38.

Ho : Diduga tidak ada pengaruh antara Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap total penyaluran Pembiayaan pada Bank Central Asia Syariah tahun 2011-2019.

Ha : Diduga ada pengaruh antara Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap total penyaluran Pembiayaan pada Bank Central Asia Syariah tahun 2011-2019.

Ho : Diduga tidak ada pengaruh antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap total penyaluran Pembiayaan pada Bank Central Asia Syariah tahun 2011-2019.

Ha : Diduga ada pengaruh antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap total penyaluran Pembiayaan pada Bank Central Asia Syariah tahun 2011-2019.

Ho : Diduga tidak ada pengaruh antara Giro Wajib Minimum dan Dana Pihak Ketiga secara bersama-sama terhadap Total Penyaluran Pembiayaan pada Bank Centra Asia Syariah tahun 2011-2019.

Ha : Diduga ada pengaruh antara Giro Waji Minimum dan Dana Pihak Ketiga secara bersama-sama pada Total Penyaluran Pembiayaan pada Bank Central Asia Syariah tahun 2011-2019.

K. Sistematika Penulisan

Untuk menyusun penelitian ini, pembahasan dibagi menjadi lima bab yang membuat ide-ide pokok kemudian dibagi menjadi sub bab, sehingga secara keseluruhan menjadi satu kesatuan yang saling menjelaskan sabagai satu pemikiran. Secara garis besar muatan yang terkandung dalam masing-masing bab sebagai berikut: Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab satu pendahuluan yang dijadikan proses awal penelitian yaitu menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan metodologi penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan, waktu dan tempat, populasi, dan sampel dalam penelitian, teknik pengumpulan data dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dari analisa dan pembahasan yang telah dilakukan, dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.